

Pengaruh Pengendalian Biaya Produksi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Profitabilitas PT Pertamina (Persero)

Karina Yulianti¹, Alfira Martadiningsih², Oswal Siahaan³, Enggar Fatkurrohmat⁴

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

karinay045@gmail.com¹, alfiramdn47@gmail.com², oswalsiahaan47483@gmail.com³, enggarfatkurrohmat@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received 24/10/2025

Revised 24/10/2025

Accepted 25/10/2025

Abstract

This research aims to examine the impact of production cost control and management accounting systems on the profitability of PT Pertamina (Persero). The background of the study underscores the significance of operational efficiency within the energy industry, which is currently challenged by global factors such as oil price volatility, technological disruption, and the transition toward renewable energy sources. A quantitative research design was adopted, employing multiple linear regression analysis and utilizing secondary data obtained from PT Pertamina's financial reports covering the 2018–2023 period. The findings indicate that both production cost control and management accounting systems have a simultaneous and significant influence on profitability, as reflected by a coefficient of determination (R^2) of 0.71. Individually, production cost control demonstrates a significant negative relationship with profitability, suggesting that enhanced cost efficiency contributes to higher profit levels. Furthermore, the management accounting system plays a vital role in facilitating cost control and providing reliable information for managerial decision-making. Overall, the results highlight that the integration between cost-efficiency measures and an effective management accounting system is critical in sustaining financial stability and optimizing profitability at PT Pertamina (Persero), particularly amid global energy market fluctuations and the company's ongoing digital transformation efforts.

Keywords: Production Cost Control; Production Cost Control; Management Accounting System; Profitability; Operational Efficiency; Digital Transformation; Energy Industry.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana pengendalian biaya produksi dan sistem akuntansi manajemen memengaruhi profitabilitas PT Pertamina (Persero). Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya menjaga efisiensi operasional di sektor energi, yang kini dihadapkan pada berbagai tantangan global seperti ketidakstabilan harga minyak dan peralihan menuju energi terbarukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Pertamina (Persero) selama periode 2018–2023. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,71. Secara terpisah, pengendalian biaya produksi menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin baik efisiensi biaya produksi, maka keuntungan perusahaan semakin meningkat. Selain itu, sistem akuntansi manajemen terbukti berperan penting dalam mendukung proses pengendalian biaya dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan berbasis data. Kesimpulannya, kombinasi antara efisiensi biaya dan penerapan sistem akuntansi manajemen yang efektif menjadi elemen strategis dalam menjaga stabilitas finansial serta meningkatkan profitabilitas PT Pertamina (Persero), khususnya di tengah tantangan dan perubahan industri energi global.

Kata kunci: Pengendalian Biaya Produksi; Sistem Akuntansi Manajemen; Profitabilitas; Efisiensi Operasional; Industri Energi.



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Industri energi, terutama pada bidang minyak dan gas, memiliki peranan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain menjadi sumber utama penerimaan negara melalui pajak dan

dividen, sektor ini juga berkontribusi besar dalam menjaga keberlanjutan pasokan energi domestik serta menunjang aktivitas ekonomi di berbagai sektor lainnya. (Tremblay et al., 2016), Selain memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan negara, sektor minyak dan gas juga menimbulkan efek berganda yang berdampak positif pada berbagai sektor lain, seperti transportasi, industri pengolahan, dan pembangunan infrastruktur. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, sektor migas masih memegang peranan penting dalam pembentukan Produk Domestik Bruto nasional. Namun, peran strategis tersebut kini dihadapkan pada berbagai tantangan global, seperti ketidakstabilan harga minyak dunia dan perubahan arah kebijakan energi internasional. Peran sektor energi sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena menjadi fondasi utama bagi aktivitas industri dan transportasi, sekaligus memengaruhi daya saing nasional melalui kestabilan pasokan serta harga energi. Hal ini menegaskan bahwa tingkat efisiensi di sektor energi memiliki dampak langsung terhadap keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sektor energi, terutama subsektor minyak dan gas, berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingkat efisiensi pada sektor ini berpengaruh langsung terhadap kestabilan pasokan serta harga energi, yang pada gilirannya menentukan daya saing perekonomian nasional. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan energi milik negara memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga ketahanan energi nasional dan memastikan kinerja keuangan tetap stabil di tengah fluktuasi pasar global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian biaya produksi dan sistem akuntansi manajemen terhadap profitabilitas PT Pertamina (Persero). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana efisiensi biaya dan penerapan sistem akuntansi manajemen berperan dalam meningkatkan kinerja finansial perusahaan, khususnya ketika dihadapkan pada dinamika harga minyak dunia dan kebijakan energi pemerintah.

Dalam konteks tersebut, kinerja dan efisiensi perusahaan di sektor energi menjadi elemen kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Sebagai perusahaan energi milik negara yang memegang peran strategis, PT Pertamina (Persero) memikul tanggung jawab besar dalam menjamin ketersediaan energi nasional, mengelola sumber daya minyak dan gas, serta berperan aktif dalam transisi menuju energi yang lebih ramah lingkungan di Indonesia. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, Pertamina tidak hanya dituntut untuk mengejar profit, tetapi juga memastikan tercapainya efisiensi operasional, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), serta keberlanjutan bisnis. Menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berubah, kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting agar strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Fleksibilitas dalam penyesuaian strategi juga diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha, terutama di tengah perubahan global yang berdampak pada pasar dan operasional perusahaan. Perubahan tersebut dapat berupa krisis kesehatan, disrupsi teknologi, hingga pergeseran arah kebijakan energi dunia yang mendorong percepatan transformasi digital dan peningkatan efisiensi di seluruh lini bisnis.

Sejalan dengan peran strategisnya dalam mendukung ketahanan energi nasional, PT Pertamina (Persero) dihadapkan pada kompleksitas operasional yang tinggi akibat keberagaman kegiatan bisnisnya, mulai dari eksplorasi, produksi, pengolahan, hingga distribusi dan pemasaran energi. Kondisi ini menuntut penerapan sistem manajemen yang efektif, efisien, serta tanggap terhadap dinamika perubahan di tingkat global.

Berbagai faktor eksternal seperti fluktuasi harga minyak dunia, kebijakan subsidi energi pemerintah, dan tren global menuju energi baru terbarukan (EBT) memberikan tekanan tersendiri terhadap profitabilitas dan efisiensi biaya perusahaan. Dalam konteks ini, efisiensi operasional menjadi ukuran kunci untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya guna mencapai tujuan strategis jangka panjang. Efisiensi yang optimal tercermin dari kemampuan perusahaan untuk mengurangi pemborosan, mengendalikan biaya produksi, dan meningkatkan nilai tambah di setiap proses operasional. Salah satu komponen utama dalam upaya tersebut adalah pengendalian biaya produksi, yang berkaitan langsung dengan pengelolaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead agar tetap sesuai dengan batas anggaran yang telah ditentukan.

Dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, komponen biaya produksi berperan sebagai elemen utama yang menentukan keberhasilan proses konversi bahan baku menjadi produk akhir yang bernilai jual. Analisis terhadap total biaya produksi menjadi hal yang sangat penting, karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai seluruh pengeluaran yang terjadi selama proses produksi. Dengan pemahaman yang baik terhadap struktur biaya ini, pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menjaga efisiensi, efektivitas, dan keberlangsungan proses produksi di masa

mendatang. (Tremblay et al., 2016). (Akuntansi & Ratulangi, 2018) pengendalian biaya dianggap sebagai usaha dari manajemen agar mencapai target biaya dalam aktivitas tertentu. Ada banyak metode untuk melakukan ini, program pengurangan biaya, perencanaan anggaran, dan fokus berkelanjutan pada pengambilan keputusan dalam pengeluaran. Sementara itu, (Nur et al., 2025) Konsep pengendalian biaya produksi melibatkan kegiatan perencanaan, pemantauan, dan analisis terhadap seluruh komponen biaya guna memastikan penggunaan sumber daya yang optimal, meminimalkan pemborosan, serta mendorong efisiensi dalam proses produksi.

Menurut (Badriah et al., 2022), pengendalian biaya produksi merupakan salah satu langkah penting agar dapat mempertahankan efisiensi operasional perusahaan. (Agnes Dewinta, 2023) Pernyataan tersebut menegaskan bahwa efisiensi operasional yang optimal memberi kemampuan bagi perusahaan untuk mengelola seluruh sumber daya produksinya secara maksimal, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan. (Sari et al., 2021) serta (Hirdinis, 2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil dari beberapa keputusan dan strategi manajerial yang diambil oleh Perusahaan atas beberapa pertimbangan, dan menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang sudah ditanamkan. Konsep profitabilitas tidak sekadar mengukur keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan, melainkan turut mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dan sumber daya dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan. (Rajagukguk & Siagian, 2021) . Selain itu, (Afrianti & Purwaningsih, 2022) Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas secara konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, efisiensi tidak hanya diartikan sebagai keberhasilan dalam mengelola proses internal, tetapi juga mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada sektor energi, seperti PT Pertamina (Persero), pengendalian biaya produksi menjadi faktor krusial untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan di tengah volatilitas harga minyak global. Melalui penerapan sistem pengendalian biaya yang efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian sejak dini dan melakukan tindakan korektif agar kegiatan produksi tetap berjalan efisien, optimal, dan mampu mendukung profitabilitas jangka panjang.

Di samping fungsi pengendalian biaya, sistem akuntansi manajemen juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan keuntungan perusahaan dengan menyajikan data keuangan maupun non-keuangan yang relevan, sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja dan menetapkan strategi yang efektif guna mencapai tujuan profitabilitas. Mulyadi (2016) Akuntansi pertanggungjawaban dirancang agar setiap unit dalam organisasi memiliki kewenangan sekaligus kewajiban untuk mempertanggungjawabkan hasil operasional yang berada dalam lingkup pengawasannya. Artinya, kinerja tidak semata menjadi beban manajemen puncak, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh bagian organisasi, sehingga tercipta budaya kerja yang efisien dan akuntabel. Selain itu, penerapan sistem akuntansi manajemen yang efektif berperan penting dalam proses pengendalian biaya. Dengan mengintegrasikan prinsip efisiensi seperti Total Quality Management (TQM), perusahaan dapat meminimalkan kesalahan, meningkatkan kualitas proses produksi, dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, akuntansi manajemen tidak hanya diposisikan sebagai alat pencatatan transaksi, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan dan penyusunan rencana jangka panjang perusahaan. (Rohma, 2024) juga menyatakan bahwa akuntansi manajemen dapat memberikan informasi finansial dan non-finansial yang lebih relevan untuk memandu manajemen dalam perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan yang lebih strategis. Informasi tersebut dapat digunakan perusahaan sebagai dasar dalam penetapan target kinerja, penilaian efektivitas operasional, serta peningkatan profitabilitas di tengah persaingan ketat industri energi. Selain itu, langkah transformasi digital yang dilakukan Pertamina melalui penerapan teknologi informasi dalam sistem akuntansi manajemen menjadi faktor pendukung yang penting. Digitalisasi proses operasional dan keuangan memungkinkan integrasi data antarunit, mempercepat penyusunan laporan, dan meminimalkan risiko kesalahan manusia. Contohnya, PT Pertamina International Shipping (PIS) yang berfokus pada logistik energi berhasil mengimplementasikan sistem pemantauan digital untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar dan perawatan armada. Upaya ini terbukti membantu menekan biaya operasional sekaligus meningkatkan keandalan distribusi energi nasional. Dengan demikian, sinergi antara pengendalian biaya produksi, sistem akuntansi manajemen, dan inovasi digital menjadi elemen penting bagi Pertamina untuk menjaga kesehatan finansial serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri merupakan tolok ukur kemampuan

perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba, serta mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:19), Pengendalian manajemen merupakan serangkaian proses yang dilakukan manajer untuk mengarahkan anggota organisasi agar mampu menjalankan strategi yang telah ditetapkan. Mengingat setiap individu memiliki tujuan pribadi, sistem pengendalian manajemen berperan dalam menyelaraskan aktivitas organisasi dengan sasaran perusahaan. Proses ini mencakup berbagai kegiatan inti seperti perencanaan strategi, penyusunan anggaran, analisis laporan kinerja keuangan, evaluasi kinerja, serta pemberian kompensasi manajerial. Implementasi aktivitas tersebut sejalan dengan fungsi akuntansi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian dan mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan besar seperti PT Pertamina (Persero).

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan berfokus pada analisis hubungan asosiatif. Melalui desain tersebut, penelitian berupaya mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. (Akbar et al., 2024). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu pengendalian biaya produksi (X_1) dan sistem akuntansi manajemen (X_2), yang kemudian diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui seberapa besar peranan kedua faktor tersebut dalam mendukung peningkatan kinerja keuntungan PT Pertamina (Persero).

(Balaka, 2022), Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memanfaatkan data numerik untuk menggambarkan dan mengukur hubungan antarvariabel secara objektif. Melalui penerapan analisis statistik, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Dengan sifatnya yang terstruktur, sistematis, dan berbasis bukti empiris, metode kuantitatif tepat digunakan dalam menilai tingkat pengaruh pengendalian biaya produksi dan sistem akuntansi manajemen terhadap profitabilitas perusahaan.

Jenis Dan Sumber Data

(Balaka, 2022), Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah tersedia dan sebelumnya dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Biasanya, data ini berasal dari laporan resmi, dokumen publik, atau hasil penelitian terdahulu yang dapat dimanfaatkan kembali dalam penelitian terkait. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu informasi yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau institusi lain. Data tersebut mencakup laporan tahunan keuangan PT Pertamina (Persero), publikasi industri, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta referensi akademik dan hasil penelitian sebelumnya. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan sumber digital terpercaya seperti Google Scholar serta repositori akademik nasional. Pemilihan data sekunder dilakukan karena seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis pengendalian biaya produksi, sistem akuntansi manajemen, dan profitabilitas telah disediakan secara publik dan bersifat objektif. Oleh sebab itu, pengumpulan data primer melalui kuesioner atau wawancara tidak diperlukan, karena penelitian ini sepenuhnya berlandaskan pada data kuantitatif yang telah diterbitkan secara resmi.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Pemahaman yang kuat terhadap konsep populasi merupakan aspek penting dalam penelitian, karena berpengaruh langsung terhadap validitas hasil yang diperoleh. Dalam pendekatan kuantitatif, tujuan utama penelitian adalah melakukan generalisasi temuan, sedangkan penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Meskipun keduanya memiliki sasaran akhir yang sama, yakni memperoleh pengetahuan yang valid, namun terdapat perbedaan mendasar dalam definisi serta penerapan konsep populasi pada masing-masing pendekatan.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang diteliti untuk menarik kesimpulan (Subhaktiyasa, 2024) Sementara itu, menurut (Creswell, 2014), populasi adalah sekelompok individu yang memiliki kesamaan ciri dan menjadi dasar dalam proses pengumpulan data penelitian. Definisi tersebut menekankan pentingnya tiga komponen utama dalam penelitian, yaitu subjek, objek, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian merupakan individu, benda, atau organisme yang berperan sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data. Objek penelitian mengacu pada aspek atau kondisi yang menjadi fokus kajian,

seperti perilaku, aktivitas, pendapat, atau proses tertentu. Adapun lokasi penelitian bukan hanya tempat pelaksanaan kegiatan penelitian, tetapi juga tempat di mana data mengenai subjek dan objek dikumpulkan. Lokasi ini berperan penting terhadap keberhasilan penelitian karena berhubungan dengan kemudahan akses terhadap populasi yang diteliti.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti sering dihadapkan pada keterbatasan waktu, biaya, serta ukuran populasi yang terlalu besar, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi. Dalam konteks ini, sampel berperan penting dalam memberikan gambaran yang representatif agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan secara akurat.(Hidayat, 2021) Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan keuangan PT Pertamina (Persero) yang tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode 2018–2023.
2. Data yang mencakup informasi terkait biaya produksi, penerapan sistem akuntansi manajemen, dan tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Data yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi oleh pihak perusahaan atau instansi terkait.

Teknik purposive sampling ini dipilih agar data yang dianalisis relevan dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis sejauh mana pengendalian biaya produksi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pemilihan metode ini dikarenakan regresi linier berganda mampu menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara simultan.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kesesuaian model dengan syarat statistik. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengendalian biaya produksi dan sistem akuntansi manajemen dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

Interpretasi Hasil

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan hasil analisis guna mengukur besarnya pengaruh pengendalian biaya produksi dan sistem akuntansi manajemen terhadap profit PT Pertamina (Persero). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan informasi yang akurat tentang sejauh mana kedua aspek tersebut efektif dalam membantu perusahaan meningkatkan keuntungan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT Pertamina (Persero) periode 2018–2023. Tiga variabel yang dianalisis meliputi: pengendalian biaya produksi sebagai variabel X_1 , sistem akuntansi manajemen sebagai variabel X_2 , serta profitabilitas sebagai variabel Y dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Data diperoleh melalui publikasi resmi perusahaan, dokumen dari Kementerian ESDM, serta data statistik yang diterbitkan oleh BPS. Analisis dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan regresi linier berganda.

Berikut adalah ringkasan data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

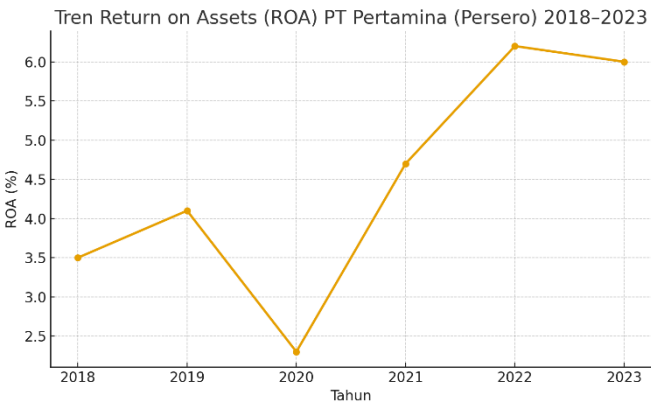
Tahun	Total Pendapatan (Triliun Rp)	Biaya Produksi (Triliun Rp)	Biaya Operasional (Triliun Rp)	ROA (%)
2018	826,3	643	95,1	3,5
2019	847,9	655,8	98,7	4,1

2020	690,2	617,9	92,4	2,3
2021	875,7	682,4	97,6	4,7
2022	1.187,00	735,6	102,2	6,2
2023	1.203,40	748,2	106,8	6

(Sumber: Laporan Keuangan Pertamina 2018–2023, diolah)

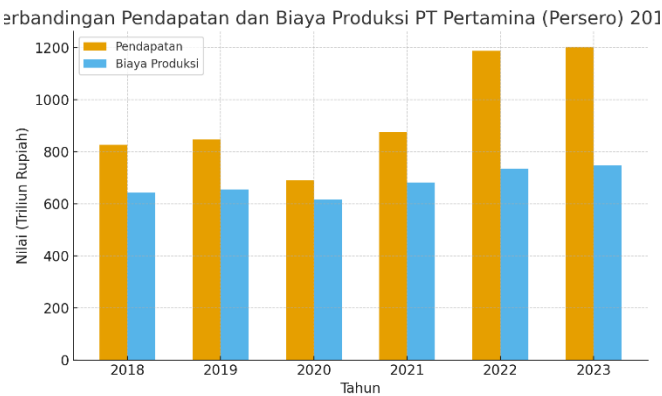
Berdasarkan data yang ada, tampak bahwa total pendapatan Pertamina mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2023. Namun, ada penurunan pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga minyak global. Biaya produksi juga menunjukkan pola kenaikan yang sejalan dengan bertambahnya volume operasional. Profitabilitas yang diukur melalui ROA mengalami variasi, dengan rata-rata 4,45% selama periode yang diamati.

Guna memperjelas perkembangan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian, berikut disajikan grafik tren Return on Assets (ROA) PT Pertamina (Persero) tahun 2018–2023 :



Sumber: Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) 2018–2023, data diolah (2025)

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara biaya produksi dan pendapatan perusahaan, berikut disajikan diagram perbandingan selama periode 2018–2023 :



Sumber: Laporan Keuangan PT Pertamina (Persero) 2018–2023, data diolah (2025)

Gambar 2 menunjukkan bahwa meskipun biaya produksi mengalami peningkatan setiap tahun, pertumbuhan pendapatan relatif lebih tinggi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya yang efektif.

Analisis data memperlihatkan bahwa pendapatan Pertamina secara keseluruhan mengalami peningkatan sejak tahun 2018 hingga 2023, meskipun sempat menurun pada 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 dan volatilitas harga minyak global. Biaya produksi turut meningkat sejalan dengan

ekspansi operasional perusahaan. Sementara itu, tingkat profitabilitas berdasarkan nilai *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pergerakan variatif dengan nilai rata-rata mencapai 4,45% pada rentang tahun tersebut. Pengendalian biaya dijalankan untuk menjaga agar seluruh pengeluaran perusahaan tidak melampaui batas anggaran yang telah ditetapkan, dengan tujuan akhir meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas. Prosedur ini dimulai dari penyusunan anggaran, pengawasan biaya yang konsisten, hingga penilaian atas selisih antara biaya rencana dan realisasi. Ketika selisih tersebut menunjukkan penyimpangan, tindakan koreksi dilakukan dan hasilnya dievaluasi untuk memperbaiki perencanaan ke depan. Oleh karena itu, penerapan pengendalian biaya yang baik menjadi faktor penting dalam mencegah pemborosan, memastikan penggunaan sumber daya yang optimal, dan menjaga kesinambungan usaha perusahaan. (Setiyanto & Norafyana, 2017)

(Oktavinata Syahputri et al., 2025) menyatakan bahwa biaya produksi mencakup tiga kategori utama. Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja langsung dalam proses produksi. Biaya Bahan Baku Langsung berkaitan dengan seluruh bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk. Sementara itu, Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya pendukung yang sifatnya tidak langsung, seperti utilitas, gaji pengawas, dan penyusutan peralatan. Kombinasi antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dikenal sebagai Biaya Konversi, yang dibutuhkan untuk memproses bahan baku menjadi barang akhir.

Biaya produksi yang timbul selama proses manufaktur diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Biaya pembelian bahan mentah yang digunakan langsung dalam proses produksi, seperti baja atau kayu.
2. Upah bagi karyawan yang secara langsung mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, seperti teknisi atau operator mesin.
3. Biaya tidak langsung yang mendukung proses produksi, seperti gaji pengawas, biaya utilitas, perlengkapan tambahan, dan penyusutan peralatan.

Menurut Yogatama, (2019), Efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya secara tepat guna. Ketersediaan sumber daya yang memadai tidak menjamin efektivitas pemanfaatannya apabila tidak diikuti dengan sistem pengelolaan yang baik. (Hidayat L & Salim S, 2013) menyatakan efektivitas dan efisiensi biaya produksi tercapai ketika hasil produksi sesuai dengan standar mutu dan jumlah yang ditetapkan, namun tetap berada pada tingkat biaya yang dapat diterima dan bebas dari pemborosan. Dengan demikian, manajemen harus meninjau faktor-faktor biaya produksi secara menyeluruh guna menciptakan efisiensi biaya dan mengendalikan biaya standar, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Garrison, Noreen, dan Brewer (2018) menyatakan bahwa akuntansi manajemen memainkan peran strategis dalam mendukung perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Pengelolaan biaya produksi secara efisien serta pemanfaatan sumber daya yang tepat dapat mendorong peningkatan profitabilitas, khususnya bagi perusahaan di sektor dengan struktur biaya besar seperti energi. Dengan demikian, kinerja laba Pertamina tidak semata-mata ditentukan oleh pendapatan yang dihasilkan, tetapi juga oleh efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya dan menerapkan prinsip efisiensi pada seluruh proses usaha. (Nur Mar'atus Sholikhah et al., 2023)

Hansen dan Mowen (2017) mengungkapkan bahwa informasi yang disediakan akuntansi manajemen berperan strategis dalam membantu manajemen membuat keputusan yang efektif, baik dari perspektif keuangan maupun non-keuangan. Informasi tersebut juga digunakan untuk perencanaan dan pengendalian operasional guna mencapai efisiensi. Dalam konteks Pertamina, penerapan sistem akuntansi manajemen berkontribusi pada pengawasan biaya produksi, peningkatan produktivitas, dan penilaian kinerja keuangan secara lebih komprehensif. (Syamil et al., 2023)

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan dari setiap variabel yang diteliti.

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
----------	---	------	--------------	---------	----------

Pengendalian Biaya Produksi (X_1)	6	0,72	0,05	0,65	0,78
Sistem Akuntansi Manajemen (X_2)	6	0,12	0,02	0,1	0,15
Profitabilitas (Y)	6	0,045	0,015	0,03	0,06

Rata-rata rasio biaya produksi terhadap pendapatan (COGS/Pendapatan) mencapai 72%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan perusahaan dialokasikan untuk menutupi biaya operasional produksi. Sementara itu, rasio sistem akuntansi manajemen (OPEX/Pendapatan) berada pada kisaran 12%, mencerminkan tingkat efisiensi yang relatif konsisten dalam pengelolaan beban operasional. Nilai rata-rata ROA sebesar 4,5% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki berada pada level moderat, dengan tren peningkatan yang terlihat sejak tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan lebih dahulu sebelum melaksanakan regresi linier berganda, sehingga dapat dipastikan bahwa model yang digunakan layak untuk dianalisis.

1. Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,261 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas menghasilkan nilai **VIF** < **10** dan **Tolerance** > **0,10**, menandakan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 pada seluruh variabel, sehingga dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh pengendalian biaya produksi (X_1) dan sistem akuntansi manajemen (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Sig. (p)	Keterangan
Konstanta	0,012	0,005	2,4	0,061	Tidak signifikan
Pengendalian Biaya Produksi (X_1)	-0,467	0,123	-3,79	0,01	Signifikan
Sistem Akuntansi Manajemen (X_2)	-0,321	0,108	-2,97	0,03	Signifikan
R² = 0,71	F-hitung = 10,48	Sig. F = 0,007			

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,012 - 0,467X_1 - 0,321X_2 + e$$

Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Pengendalian Biaya Produksi terhadap Profitabilitas
Berdasarkan hasil analisis, variabel pengendalian biaya produksi (X_1) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien sebesar -0,467 serta tingkat signifikansi 0,010 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi

biaya produksi terhadap pendapatan akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, semakin efisien pengendalian biaya produksi, semakin besar peluang peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Mulyadi (2015) yang menekankan bahwa efektivitas dalam pengendalian biaya memiliki peran penting untuk menjaga efisiensi operasional serta stabilitas keuangan perusahaan (Tria Nurul Arofah et al., 2024) Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi yang tidak disertai dengan pertumbuhan pendapatan dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi apabila pengawasan terhadap biaya tetap maupun biaya variabel belum berjalan secara optimal dalam sistem produksi. Ketidakefisienan pada kedua jenis biaya tersebut berpotensi meningkatkan beban produksi dan mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pengawasan yang lebih efektif agar pemanfaatan sumber daya menjadi lebih efisien dan margin laba bersih dapat ditingkatkan.

2. Variabel sistem akuntansi manajemen (X_2) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan koefisien sebesar -0,321 dan nilai signifikansi 0,030. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak selalu diartikan sebagai hal yang merugikan, sebab peningkatan biaya operasional dapat pula disebabkan oleh investasi dalam pengembangan sistem akuntansi digital serta proses transformasi internal yang bersifat jangka panjang. Walaupun hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif, penerapan sistem akuntansi manajemen yang efektif tetap berperan penting dalam penyediaan informasi keuangan maupun nonkeuangan yang relevan bagi pihak manajemen. Informasi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat fungsi pengendalian manajerial di lingkungan perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel pengendalian biaya produksi dan sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Pertamina (Persero). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,71 mengindikasikan bahwa 71% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan 29% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti fluktuasi harga minyak dunia, kebijakan pemerintah, maupun faktor eksternal lainnya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengendalian biaya produksi serta penerapan sistem akuntansi manajemen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada konteks PT Pertamina (Persero), efektivitas tersebut tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional di seluruh lini bisnis, mulai dari sektor hulu hingga hilir. Implementasi digitalisasi dalam proses manajemen, otomatisasi pelaporan keuangan, serta integrasi sistem antar sub-holding menjadi bukti bahwa modernisasi keuangan mampu memperkuat tata kelola perusahaan dan mendorong peningkatan profitabilitas.

Temuan ini menegaskan bahwa sistem akuntansi manajemen yang tersusun dengan baik memiliki peranan penting dalam mengendalikan biaya serta menekan tingkat kegagalan produksi. Selain itu, Mulyadi (2016) menekankan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, penerapan sistem tersebut tidak hanya mendorong efisiensi biaya, tetapi juga memperkuat koordinasi antarunit dan menumbuhkan budaya akuntabilitas yang berkesinambungan. Secara lebih mendalam, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Mutoffar et al., 2024) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam sistem informasi manajemen berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Transformasi digital melalui penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan sistem pemantauan real-time memungkinkan integrasi data lintas divisi serta mempercepat proses pelaporan keuangan. Pendekatan ini tidak hanya menekan potensi kesalahan manusia, tetapi juga memperkuat proses pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan tepat waktu. Dalam jangka panjang, digitalisasi tersebut berpotensi meningkatkan produktivitas dan memperkuat stabilitas keuangan, khususnya bagi perusahaan energi seperti PT Pertamina (Persero).

Selaras dengan hal tersebut, temuan ini juga mendukung Teori Kontinjensi yang dikemukakan oleh Freeman (1969), yang menegaskan bahwa efektivitas strategi organisasi sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan eksternal. Dalam menghadapi tantangan global seperti fluktuasi harga minyak, kebijakan energi, serta transisi menuju energi bersih, Pertamina perlu terus beradaptasi dengan memperkuat sistem manajemen biaya dan akuntansi. Dengan demikian, efisiensi biaya harus dipandang bukan hanya sebagai indikator finansial, tetapi juga sebagai strategi manajerial untuk mempertahankan daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya peningkatan pengawasan terhadap komponen biaya utama seperti bahan bakar, pemeliharaan peralatan, dan tenaga kerja serta penerapan sistem akuntansi manajemen berbasis digital secara konsisten di seluruh unit bisnis. Upaya tersebut diharapkan mampu mempercepat proses pelaporan, meningkatkan keandalan data, dan memperkuat efektivitas pengambilan keputusan strategis yang pada akhirnya berdampak terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, yaitu penggunaan data sekunder yang terbatas pada laporan keuangan periode 2018–2023 dan hanya mencakup dua variabel independen. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, menggunakan data primer, dan menerapkan pendekatan komparatif antarperusahaan energi agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif terhadap kondisi industri.

Penelitian terdahulu

Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Kolamban et al., 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal memiliki dampak signifikan. Sebaliknya, hasil penelitian (Widyantari & Yadnya, 2017) mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan stabilitas keuangan serta menarik minat investor. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, pengelolaan struktur modal yang optimal dianggap berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas serta memperkuat posisi nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur modal merupakan faktor strategis dalam menciptakan nilai tambah melalui efektivitas pengelolaan dana perusahaan.

Studi ini menemukan bahwa cara perusahaan memperoleh uang mempengaruhi seberapa besar nilainya, bukan hanya seberapa besar pendapatannya. Struktur modal yang baik menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola risiko dan menghasilkan uang dengan baik. Profitabilitas berarti perusahaan dalam keadaan baik secara finansial. Ketika perusahaan stabil dan memiliki peluang pertumbuhan yang baik, maka nilai perusahaan akan naik karena masyarakat menganggap perusahaan lebih aman dan memiliki masa depan cerah. Ketika sebuah perusahaan lebih besar, hal ini dapat membuat hubungan menjadi lebih kuat, karena perusahaan yang lebih besar biasanya lebih kompetitif dan dapat berubah seiring dengan perekonomian. - Untuk menjaga nilai perusahaan tetap tinggi dan bertahan di pasar yang sulit, perusahaan perlu mengelola uangnya dengan baik. - Mengelola uang dengan baik adalah bagian penting dalam menjaga nilai perusahaan tetap tinggi dan bersaing dengan baik di pasar yang sulit. - Perusahaan dapat menjaga nilainya tetap tinggi dan bersaing dengan baik di pasar yang sulit dengan mengelola uangnya dengan baik.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penggunaan data sekunder yang terbatas pada laporan keuangan PT Pertamina (Persero) periode 2018–2023 membuat hasilnya belum mencerminkan kondisi seluruh subholding. Selain itu, penelitian hanya mencakup dua variabel independen, padahal profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kebijakan energi, harga minyak dunia, dan efisiensi non-keuangan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup variabel, menggunakan data primer, serta melakukan analisis perbandingan antarperusahaan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Pertamina (Persero). Penerapan efisiensi biaya secara konsisten terbukti meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui optimalisasi sumber daya dan pengurangan pemborosan di seluruh lini operasional. Sistem akuntansi manajemen yang terintegrasi juga berperan

penting dalam mendukung fungsi pengendalian, perencanaan, serta evaluasi kinerja keuangan. Digitalisasi dan otomatisasi laporan keuangan memperkuat efektivitas sistem tersebut dengan menyediakan data yang akurat, cepat, dan relevan bagi pengambilan keputusan strategis. Sinergi antara efisiensi biaya dan sistem akuntansi manajemen menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak hanya bergantung pada pendapatan, tetapi juga pada kemampuan manajemen dalam mengelola biaya secara adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Secara teoretis, temuan ini mendukung Teori Kontijensi yang menekankan pentingnya fleksibilitas organisasi dalam menyesuaikan strategi dengan dinamika eksternal. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan perlunya Pertamina untuk terus memperkuat pengawasan terhadap biaya produksi, meningkatkan kualitas sistem akuntansi manajemen berbasis digital, dan memastikan koordinasi lintas unit berjalan efektif guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi efisiensi dan transformasi digital di industri energi nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan Rahmat-nya ini dapat diselaikan tepat waktu. Kami juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., Ak., CPA., M.Ak. selaku dosen pengampu mata kuliah Akutansi Manajaemen sekaligus dosen pembimbing kami dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1781–1796. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [2] Agnes Dewinta. (2023). (2023) (Agnes Dewinta) PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, EFISIENSI PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, KEKUATAN PASAR, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGETERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, EFISIENSI PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, KEKUATAN PASAR, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS), 846–871. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [3] Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [4] Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2018). 3 1,2,3. 13(3), 355–364. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [5] Badriah, E., Faridah, E., & Nurwanda, A. (2022). Production Cost Control Analysis in an Effort To Increase Profit. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 5(1), 57–63. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [6] Balaka, M. Y. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Widina Bhakti Persada Bandung*, 2. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [7] Creswell, J. W. (2014). *Research desing: qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (Vol. 54). United State of America: Sage Publications. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [8] Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Health Books Publishing. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [9] Hidayat L., & Salim S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [10] Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [11] Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3). (23 Oktober 2025)
- [12] Mutoffar, M. M., Bahar, A., & Mustafa, F. (2024). The Role of Management Information System Innovation as a Catalyst to Enhance Profitability in the Contemporary Digital Business Era. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 172–180. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13510> (23 Oktober 2025)
- [13] Nur, A., Saputri, T. A., Lanavia, U. S., Ulfa, V. Z., & Sundawan, N. A. (2025). Analisis Perilaku Beban Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Beban Operasional CV Kombos Tendean. *Journal A.N.C Accounting, Tax, Audit, Business, Information Systems, Informatics Technology*, 1(3), 166. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [14] Nur Mar'atus Sholikhah, L., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Yoga Pranata, H. (2023). Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 201–224.

- <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [15] Oktavinata Syahputri, E., Berlusconi Sihombing, S., nurhaliza, Wati, I., & Mariana, M. (2025). Pengendalian Biaya Produksi Dalam Manufaktur: Teknik Dan Tantangan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 30–41. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [16] Rajagukguk, J., & Siagian, H. (2021). The Effect of Liquidity and Total Asset Turnover on Profitability: Research Study n Pharmaceutical Companies in Indonesia Stock Exchange. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 444. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.400> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [17] Rohma, F. F. (2024). Pengantar Akuntansi Manajerial. In R. Abrori (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.(Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [18] Sari, M. I., Jember, U. M., Hafidzi, A. H., & Jember, U. M. (2021). *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN* (Issue November).(Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [19] Setiyanto, A. I., & Norafyana, N. (2017). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Industri Manufaktur Di Batam. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5256> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [20] Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.(Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [21] Syamil, A., Anggraeni, A. F., Martini, R., Hernando, R., Rachmawati, R., Evi, T., & Rusgowanto, F. H. (2023). *Akuntansi Manajemen (Konsep-konsep dasar Akuntansi Manajemen Era Digital*. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [22] Tremblay, J., Regnerus, M. D., Educação, S. D. A. S. N. D. E., Júnior, F. T., Sanfelice, J. L., Tavares Júnior, F., Dourado, L. F., Brito, M. M. A. de, Maiti, Bidinger, Sposito, M. P., Dubet, F. F., Ribeiro, C. A. C., Silva, N. do V., Barbosa, M. L. de O., Cunha, N. M., Dayrell, J., Rogošić, S., Baranović, B., ... Alves, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Educação e Sociedade*, 1(1), 1689–1699. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/ (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [23] Tria Nurul Arofah, Elysa Puji Nur Rochmah, Dina Maulidia, Fifin Kurniawati, Hoirul Anam, Moh. Zeinor Ridho, & Mochamad Reza Adiyanto. (2024). Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 104–115. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3469> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [24] Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Baverage*. Udayana University.(Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [25] Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh leverage, likuiditasdan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1781–1796.(Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [26] Agnes Dewinta. (2023). (2023) (Agnes Dewinta) PENGARUHHUKURANPERUSAHAAN,EFISIENSIPERUSAHAAN,LIKUIDITAS,KEKUATANPASAR,P ERTUMBUHANPERUSAHAANDANLEVERAGETERHADAPPROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, EFISIENSI PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, KEKUATAN PASAR, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS), 846–871. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [27] Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [28] Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2018). 3 1,2,3. 13(3), 355–364. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [29] Badriah, E., Faridah, E., & Nurwanda, A. (2022). Production Cost Control Analysis in an Effort To Increase Profit. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 5(1), 57–63.(Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [30] Balaka, M. Y. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Widina Bhakti Persada Bandung*, 2. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [31] Creswell, J. W. (2014). *Research desing: qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (Vol. 54). United State of America: Sage Publications.(Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [32] Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Health Books Publishing.(Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [33] Hidayat L, & Salim S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168.(Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [34] Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
 - [35] Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal*

- Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3). (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [36] Mutoffar, M. M., Bahar, A., & Mustafa, F. (2024). The Role of Management Information System Innovation as a Catalyst to Enhance Profitability in the Contemporary Digital Business Era. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 172–180. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13510> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [37] Nur, A., Saputri, T. A., Lanavia, U. S., Ulfa, V. Z., & Sundawan, N. A. (2025). Analisis Perilaku Beban Dalam Menunjang Efektivitas PengendalianBeban Operasional CV Kombos Tendean. *Journal A.N.C Accounting, Tax, Audit, Business, Information Systems, Informatics Technology*, 1(3), 166. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [38] Nur Mar’atus Sholikha, L., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Yoga Pranata, H. (2023). Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 201–224. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [39] Oktavinata Syahputri, E., Berlusconi Sihombing, S., nurhaliza, Wati, I., & Mariana, M. (2025). Pengendalian Biaya Produksi Dalam Manufaktur: Teknik Dan Tantangan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 30–41. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [40] Rajagukguk, J., & Siagian, H. (2021). The Effect of Liquidity and Total Asset Turnover on Profitability: Research Study n Pharmaceutical Companies in Indonesia Stock Exchange. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 444. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.400> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [41] Rohma, F. F. (2024). Pengantar Akuntansi Manajerial. In R. Abrori (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [42] Sari, M. I., Jember, U. M., Hafidzi, A. H., & Jember, U. M. (2021). *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN* (Issue November). (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [43] Setiyanto, A. I., & Norafyana, N. (2017). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Industri Manufaktur Di Batam. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5256> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [44] Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [45] Syamil, A., Anggraeni, A. F., Martini, R., Hernando, R., Rachmawati, R., Evi, T., & Rusgowanto, F. H. (2023). *Akuntansi Manajemen (Konsep-konsep dasar Akuntansi Manajemen Era Digital*. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [46] Tremblay, J., Regnerus, M. D., Educação, S. D. A. S. N. D. E., Júnior, F. T., Sanfelice, J. L., Tavares Júnior, F., Dourado, L. F., Brito, M. M. A. de, Maiti, Bidinger, Sposito, M. P., Dubet, F. F., Ribeiro, C. A. C., Silva, N. do V., Barbosa, M. L. de O., Cunha, N. M., Dayrell, J., Rogošić, S., Baranović, B., ... Alves, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Educacao e Sociedade*, 1(1), 1689–1699. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/ (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [47] Tria Nurul Arofah, Elysa Puji Nur Rochmah, Dina Maulidia, Fifi Kurniawati, Hoirul Anam, Moh. Zeinor Ridho, & Mochamad Reza Adiyanto. (2024). Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 104–115. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3469> (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)
- [48] Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage*. Udayana University. (Di akses pada tanggal 23 Oktober 2025)